

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BATANGKALUKU  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**NUR AMELIA A**  
**NIM. 20800112067**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AMELIA A  
Nim : 20800112067  
Tempat/Tgl. Lahir : Tinambung, 05 Juni 1994  
Jur/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PAI  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : JL. Emmy Saelan III, Komp.Agraria Blok.H.10  
Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar  
Peserta Didik Kelas IV / SD Inpres Batangkaluku  
Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal karenanya demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALA UDDIN  
M A K A S S A R  
Samata- Gowa, 23 Oktober 2017

Penyusun,

**NUR AMELIA A**  
**NIM. 20800112067**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NUR AMELIA A**, NIM: **20800112067**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **Munagasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 23 Oktober 2017

Pembimbing I

23/10-17

Dr. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd.  
NIP. 19510606197903 1 004

Pembimbing II

23/10-17

Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I  
NIP. 19550817199103 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Nur Amelia A, NIM: 20800112067, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 28 November 2017 M, bertepatan dengan 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (dengan beberapa perbaikan).

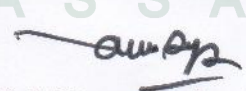
Samata-Gowa, 28 November 2017

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Salahuddin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Munirah, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN ALAUDDIN Makassar, //

  
/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Pd.  
Nip. 19730120 200312 1 001



4. Almarhum Bapak Dr. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini kelar.
6. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan mendukung kelancaran dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sitti Mariati S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan Arifina Ika Oktaviana, S.P.d sebagai Guru Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.
8. Guru-guru di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.
9. Para sahabat, teman-teman serta senior-senior yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar angkatan 2012 khususnya kelompok 3, 4.

Harapan penulis mudah-mudahan hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

Samata-Gowa, 23 Oktober 2017

**Penulis**

**NUR AMELIA A**  
**NIM: 20800112067**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi, dengan judul: **“Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw.

Ucapan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam ananda persembahkan kepada *Bapak* dan *Mama* tercinta yang selalu mendo'akan serta memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas pula dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makasar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.
3. Bapak Dr. M. Shabir U., M.Ag sebagai Ketua dan Dr. Muh. Yahdi, M.Ag. sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Definisi Operasional .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Pengertian Pendidikan .....	12
B. Pendidikan Formal.....	17
C. Pendidikan NonFormal .....	26
D. Pendidikan InFormal .....	33
E. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	38

B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SD Inpres Batangkaluku kabupaten Gowa .....	50
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 3.1 Pengkategorian penguasaan materi menurut Depdikbud (2013) .....	47
Tabel 4.1 Fasilitas yang dimiliki SD Inpres Batangkaluku .....	52
Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Inpres Batangkaluku .....	53
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Inpres Batangkaluku .....	54
Tabel 4.4 Keadaan Sampel Penelitian .....	55
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pretest Sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar .....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar .....	62
Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Menghitung rata-rata sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar .....	63
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar IPA sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar .....	64
Tabel 4.9 Daftar Nilai Posttest yang Mengikuti Bimbingan Belajar .....	65
Tabel 4.10 Daftar Nilai Posttest yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar .....	66
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Mengikuti Bimbingan Belajar .....	68
Tabel 4.12 Tabel Penolong untuk Menghitung rata-rata setelah Mengikuti Bimbingan Belajar .....	69
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar IPA setelah Mengikuti Bimbingan Belajar .....	70
tabel 4.14 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	71
tabel 4.15 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Kelas IV di SD Inpres Batangkaluku .....	72

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Sebelum dan setelah Mengikuti Bimbingan Belajar .....	74
Tabel 4.17 Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linear Sederhana .....	75



## ABSTRAK

**Nama : NUR AMELIA A**

**NIM : 20800112067**

**Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa**

---

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik. Apakah bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adakah pengaruh antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik, untuk mengetahui bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang di arahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Dengan adanya bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik dan di setuju oleh orangtuapeserta didik yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sekolah dan diadakan di lingkungan sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa yang berjumlah 45 orang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (regresi linear sederhana). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dan hasil belajar.

Hasil analisis deskriptif hasil belajar sebelum mengikuti bimbingan belajar masuk dalam kategori rendah yaitu 48,84 dengan presentase 35,5% pada kategori rendah 16 dari 45 peserta didik. Sedangkan hasil analisis tes setelah mengikuti bimbingan belajar menunjukan adanya peningkatan yaitu 69,4 dengan presentase 46,6% pada kategori tinggi 21 dari 45 peserta.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 29,14 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 4,07. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  jauh lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  dan hipotesis nihil ditolak, artinya terdapat Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Ayat pertama diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pertanda awal risalah kenabian adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan, yakni Q.S. al-Alaq/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), h. 240.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 597.

Hadist yang berkaitan dengan pendidikan yaitu (HR. Turmudzi).

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi).<sup>4</sup>

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Dalam menuntut ilmu bahwasanya belajar merupakan aktifitas nya di dalam dunia pendidikan. Di dalam ruang lingkup sekolah, anak dituntut untuk bisa memahami pelajaran apa yang diberikan oleh gurunya. Doni Koesoema A menyimpulkan “Jika dipahami secara lebih komprehensif, sekolah benar-benar menjadi sebuah wahana bagi proses pendidikan nilai. Di dalam sekolahlah diharapkan para siswa belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah mereka terima secara langsung”.<sup>5</sup> Kesimpulannya adalah ‘fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi’.<sup>6</sup>

Namun, kenyataanya di dalam kelas seorang guru mengajar, siswa tentunya memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang diuraikan. Keadaan ini sungguh bertolak belakang dengan apa yang dialami pelajar sekarang. Mereka menyepelkan dan malas belajar yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Misalnya anak sedang membaca buku, pasti kita beranggapan bahwa dia belajar. Padahal belum tentu, Siapa tahu pandangan matanya diarahkan ke dalam buku tersebut, tetapi pikirannya menerawang ke arah lain yang menarik baginya. Hal seperti ini haruslah mendapatkan pengamatan yang mendalam.

Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena dengan tidak adanya minat seperti itu, hal ini mengakibatkan siswa sukar

<sup>4</sup><http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html>.(27: Februari, 2017).

<sup>5</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 225.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 35.

mengerti isi pelajaran tersebut. Akhirnya pikirannya melayang-layang pada hal yang lain. Hal seperti inilah seharusnya mendapatkan pengamatan yang mendalam.

Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik siswa yang bermacam-macam. Terdapat siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya, biasanya kesulitan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.<sup>7</sup>

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi antara lain cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak. Atau, kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain belajar di sekolah,

---

<sup>7</sup>Akhmad Sudrajat, *Membimbing Kesulitan Belajar Siswa* (25: Januari, 2008). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kesulitan-dan-bimbingan-belajar/>, (03 Agustus, 2016).



anak perlu mengulang pelajarannya di luar sekolah. Sayangnya, tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya, atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan. Persaingan belajar di kelas bisa ikut memengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada di bawah sebagaimana semestinya, baik dari hasil kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Bagaimana agar siswa dapat efektif dalam hal belajarnya di sekolah, maka perlunya mendapat perhatian yang mendalam. Lebih baik seorang anak tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar buat mereka agar efektif dan efisien dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang dapat dibanggakan. Sebenarnya, yang wajib mengajari anak ialah orang tuanya, setelah anak mendapatkan pelajaran dari sekolah. Karena berbagai alasan, orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar, orang tua terpaksa mengirimkan anaknya ke suatu bimbingan belajar tambahan misalnya les privat dirumah sendiri, bimbingan belajar privat, dan sebagainya. Karena tiga hal utama orang tua melakukan hal tersebut yaitu: pertama, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang harus diajarkan kepada anaknya. Kedua, orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk membimbing belajar anaknya, karena orang tua mulai sibuk bekerja di luar rumah. Ketiga, pengajaran di rumah sangat mahal. Tetapi dari sebagian itu, terdapat orang tua

---

<sup>8</sup>Nathan Jimbro Alie, *Menentukan Lembaga Bimbingan Belajar* (Artikel Indonesia: Desember, 2009). [Http://domba-bunting.blogspot.com/2009/12/menentukan-lembaga-bimbingan-belajar.html](http://domba-bunting.blogspot.com/2009/12/menentukan-lembaga-bimbingan-belajar.html), (3 Agustus 2016)

yang membimbing belajar anaknya sendiri di rumah sesuai dengan kemampuannya.

Hal yang menarik ketika pelaksanaan observasi di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV terdapat peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan seakan telah mengetahui lebih banyak dari temannya. Ketika peserta didik tersebut diberikan pertanyaan secara lisan terkait materi ajar, maka peserta didik tersebut akan menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sangat baik dan sistematis. Dalam proses pembelajaran juga ditemukan peserta didik yang jarang/hampir tidak pernah memberikan jawaban, pertanyaan ataupun masukan terhadap materi ajar. Namun, ketika diberikan tugas, murid tersebut akan menjawab lebih cepat dan benar dibandingkan dengan murid yang lain. Setelah proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba bertanya/melakukan observasi dalam bentuk wawancara kepada peserta didik tersebut, ternyata peserta didik yang bersangkutan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yang dimana selangkah lebih maju materi ajar yang diajarkan di sekolah.

Hasil pelaksanaan observasi terhadap peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, banyak yang berminat mengikuti bimbingan belajar dan ada juga peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar karena masalah ekonomi atau kurang mampu. Ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor tidak ada izin dari orangtua. Ada juga peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor kemalasan.

Berdasarkan problematika di atas, maka kajian tentang Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres

Batangkaluku Kabupaten Gowa sangat menarik untuk diteliti karena akan berimbas ke berbagai aspek kehidupan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik?
2. Apakah bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Adakah pengaruh antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik?

### **C. Hipotesis**

Sugiyono mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>9</sup>

Dalam suatu penelitian, terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan kerangka pikir tersebut diatas, maka peneliti menggunakan hipotesis asosiatif dalam penelitian “Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa” dengan,

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh antara bimbingan belajar(X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y)

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (cet.14;Bandung : Alfabeta, 2012), h. 96.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh antara bimbingan belajar(X) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. (Y)

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Definisi Operasional**

- a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntunan program atau pendidikan.<sup>10</sup> Bimbingan belajar yang dimaksud oleh peneliti yaitu bantuan yang diberikan guru secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam bentuk pengajaran remedial, pengayaan, peningkatan motivasi belajar, pengembangan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, peningkatan keterampilan belajar, pemahaman diri, perencanaan masa depan, kondisi fisik, cara bergaul dan tanggung jawab sosial agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapinya.
- b. Hasil belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh murid di sekolah dan hasil belajar yang didapatkan dari bimbingan belajar.

---

<sup>10</sup>Syamsu Yusuf , A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang diikuti siswa diluar jam mata pelajaran sekolah dan dilakukan di lingkungan sekolah. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar, dalam hal ini pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar yang dimaksud peneliti disini adalah hasil belajar yang diambil pada saat ujian sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan belajar merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada siswa untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hal pembelajaran, agar siswa itu dapat mencapai hasil belajar yang baik.

### E. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Kurnia Sarasweni, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55% . Hal ini ditunjukkan dari perhitungan Analisis Regresi yang memperoleh  $F_{hitung} = 5,49 > F_{tabel} = 3,89$ .<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Purnama, mahasiswa Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar

---

<sup>11</sup>Desti Kurnia Sarasweni, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen* (Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012), h. 1.

terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu". Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah, yaitu dari 90 siswa terlihat hanya 41 siswa atau 45,56% siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ , dan berarti 54,44% atau sebanyak 49 siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Dengan kata lain, hanya 45,56% bahan pelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu yang dikuasai oleh siswa atau masih dalam kriteria rendah. Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, diduga faktor-faktor bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar memiliki peranan penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagaimana yang dijelaskan di atas, sudah ada yang meneliti tentang Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada variabel pertama dan kedua antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ada kesamaan yakni semuanya membahas tentang bimbingan belajar dan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Namun, jenjang objek penelitian dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya tidak memiliki kesamaan. Penelitian sebelumnya meneliti peserta didik pada jenjang SD/MI kelas V dan SMP kelas VIII sedangkan

---

<sup>12</sup>Habib Purnama, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu* (Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2013), h.1.



penelitian yang saya lakukan meneliti peserta didik pada jenjang SD/MI kelas IV dan perbedaan tempat dan sekolah yang diteliti. Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini murni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, bukan tiruan dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

#### ***F. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik.
2. Untuk mengetahui gambaran bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

#### ***G. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar atau pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan perkembangan mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- c. Bagi murid, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bahwa ada pengaruh mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup, juga merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

Ayat pertama diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pertanda awal risalah kenabian adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan, yakni Q.S. al-Alaq/96: 1-5.

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 597.

<sup>2</sup>Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), h. 240.

Indikator keberhasilan dan kemajuan pendidikan di suatu negara diukur dari *output* yang dihasilkan. Di Indonesia, untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan kemajuan pendidikan akan dilakukan evaluasi hasil belajar dengan cara melaksanakan Ujian Nasional yang dilaksanakan tiap tahunnya di akhir tahun ajaran untuk setiap jalur pendidikan formal dan nonformal, serta jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), dan jenjang pendidikan menengah (SMA). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 57 Ayat 1 dan 2 (2011: 37) yang berbunyi:

- (1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Di Indonesia, untuk mengukur indikator keberhasilan pendidikan dilaksanakan Ujian Nasional, dimana setiap tahunnya Standar Kelulusan ditingkatkan dengan harapan mutu pendidikan akan semakin meningkat. Pemerintah berharap dengan dinaikkannya Standar Kelulusan, maka akan meningkatkan motivasi belajar murid untuk menghadapi Ujian Nasional. Harapan pemerintah dengan menaikkan Standar Kelulusan tiap tahunnya mungkin saja akan berhasil, tapi hal itu tidak terjadi pada seluruh lapisan insan pendidikan. Sebagian kalangan pro akan keputusan pemerintah, dan sebagian kontra terkait

keputusan tersebut. Beberapa kalangan masyarakat menganggap bahwa Ujian Nasional merupakan mimpi buruk yang terus menghantui murid yang akan menempuh garis *finish*. Lebih lanjut, kalangan masyarakat menganggap bahwa Ujian Nasional yang diberlakukan merupakan bukti ketidakadilan dalam bidang pendidikan. Sebagai contoh, tiap murid memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain. Ini harusnya menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah. Soal yang sama diberikan, mungkin saja mudah bagi anak yang *fast learner*, tapi sulit bagi anak yang *slow learner*. Adanya program pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus menaikkan Standar Kelulusan Ujian Nasional yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia Tenggara membuat pihak sekolah, orang tua dan pelajar harus memutar otak agar bisa lulus dan mencapai standar yang telah ditetapkan tersebut.

Perubahan yang begitu cepat dalam kehidupan sosial masyarakat membuat semua orang termotivasi untuk menjadi yang terbaik, begitu pun halnya terbaik dalam segi pendidikan atau prestasi belajar. Dalam mengantisipasi dan menghadapi Ujian Nasional yang Standar Kelulusannya terus meningkat tiap tahunnya, orang tua murid di perkotaan melirik Lembaga Bimbingan Belajar yang dibuat oleh masyarakat yang sadar dan peduli akan pendidikan terlebih pada Ujian Nasional. Lembaga Bimbingan Belajar yang dibentuk oleh segolongan masyarakat yang peduli akan pendidikan tertuang jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 54, Ayat (1), dan (2) yang berbunyi :

- (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, masyarakat, organisasi profesi, pengusaha,

dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

- (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Kehadiran lembaga bimbingan belajar diharapkan mampu memberikan sokongan yang kuat terhadap penambahan ilmu serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:

- (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.<sup>3</sup>

Dengan kehadiran lembaga bimbingan belajar, orang tua dan murid berharap agar bimbingan belajar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Meski terkadang hal yang diharapkan tak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tua murid.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

---

<sup>3</sup>Zainuddin Basri, *Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Islam Athirah Unit Kajaolaliddo Kota Makassar* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2013), h.1-4.



Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas karena pendidikan dapat dijadikan bekal untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Pendidikan memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan manusia. Ketiga aspek tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau non formal. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana penunjang kemampuan manusia yang berwawasan ke masa depan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, pendidikan merupakan landasan pokok bagi perkembangan bangsa dan negara. Keberhasilan, kemajuan, dan kecerdasan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang dan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan karena kemajuan suatu bangsa dan negara banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa atau negara tersebut. Mengingat sangat pentingnya dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Juga segala

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.1-2.

<sup>5</sup>Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 3.

pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Inti kegiatan pendidikan adalah pemberian bantuan kepada anak didik dalam rangka mencapai kedewasaan.

### **B. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh pada lembaga legal dan tahapan dalam pendidikan ini sangat jelas. Dalam pendidikan formal, peserta didik harus menempuh pendidikan dasar yang memiliki durasi waktu selama 9 (sembulan) tahun, selanjutnya dilanjutkan ke tingkat SMA atau SMK, setelah itu para peserta didik juga masih bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu ke Perguruan Tinggi.

Namun tidak menutupi kemungkinan untuk dapat lebih cepat selesai dalam pendidikan jika peserta didik memiliki kemampuan tinggi untuk mempercepat proses penyelesaian pendidikan yang disebut dengan program Akselerasi atau Program Percepatan Menyelesaikan Studi.<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

---

<sup>6</sup>Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 75.

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>(Q.S Al-Mujadalah : 11).

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah didefinisikan sebagai terjadinya suatu perubahan ditinjau dari tiga aspek yakni aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (kemampuan/ keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarki.<sup>8</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 543.

<sup>8</sup>Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 49.

<sup>9</sup>Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

Selanjutnya, Winkel mengatakan hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai objek penelitian dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.<sup>11</sup>

Selanjutnya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

---

<sup>10</sup>Winkel, *Psikologi pengajaran* (Yogyakarta: Grasindo, 1999), h 162.

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algen Sido, 2004), h. 243.

<sup>12</sup>Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

1. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan pengetahuan yang sifatnya faktual.
2. Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau konsep secara operasional siswa mampu membedakan, menjelaskan, maramalkan, menafsirkan dan memberi contoh.
3. Penerapan/aplikasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
4. Analisis, merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan sesuatu integrasi (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti.
5. Evaluasi adalah mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyesusan soal.<sup>13</sup>

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi ilmu jenjang kemampuan yaitu:

1. Receiving atau attending yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
2. Responding (jawaban) yaitu reaksi yang di berikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 138-139.

3. Valuing (penilaian) yaitu berkenaan terhadap nilai dan kepercayaan terhadap gejala.
4. Organisasi yaitu pengembangan nilai terhadap suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan atau nilai ke dalam suatu nilai lain dimilikinya.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya<sup>14</sup>

c. Apek Psikomotorik

Apek psikomotorik merupakan merupakan bentuk keterampilan atau skill, kemauan bertindak individu (seseorang) yang meliputi enam tingkatan-tingkatan keterampilan yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
3. Kemampuan kontekstual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
4. Kemampuan bidang fisik.
5. Gerakan skill materi dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
6. Keterampilan yang berkenaan dengan nondecursive komunikasi.<sup>15</sup>

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif

---

<sup>14</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. XIV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 23-27.

<sup>15</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 122.



juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Adapun tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajarannya yang ditempuhnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang

berkualitas dalam aspek intelektual, sosia, emosional, moral, dan keterampilan.<sup>16</sup>

#### b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkindilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dll.
- c. Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuannya dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.<sup>17</sup>

#### 2. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam yaitu:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 4.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), h. 106.

- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya penilaian dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dll.
- d. Penilaian selektif adalah yang bertujuan untuk keperluan selektif, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.<sup>19</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Rusman bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah :

- a. Faktor Internal, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan pada faktor psikologis dimana setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini

---

<sup>19</sup>M. Ngalim Purwanti, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. XIV; Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 26.

turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

- b. Faktor Eksternal, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. Sedangkan faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>20</sup> Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada dua yang didalamnya terbagi atas beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

#### 1. Fungsi Bimbingan di Sekolah

Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

---

<sup>20</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 2* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 24.

- 1) Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh antara lain:
  - a. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
  - b. Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
  - c. Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak apabila memerlukannya.
  - d. Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.
  - e. Mengadakan kelompok belajar, sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  - f. Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi ataupun pemilihan pekerjaan.
  - g. Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

- 2) Bersifat Preservatif ialah usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik; jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Yang bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.<sup>21</sup>

### ***C. Pendidikan Non Formal***

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan sekolah yang memiliki kekuatan hukum yang sama dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal bertujuan untuk mengantisipasi masyarakat yang dengan berbagai alasan tidak dapat mengikuti pendidikan formal, misal karena faktor ekonomi, faktor demografi, faktor lingkungan dan faktor orgtua dan sebagainya.

Pendidikan non formalpun hadir dalam rangka membantu pemerintah menanggulangi angka pengangguran terdidik yang semakin hari semakin membludak yang diakibatkan tidak seimbangny angka lulusan sekolah dengan kebutuhan atau daya serap pegawai, seperti hadirnya lembaga keterampilan pendidikan (LKP) sejenis tempat kursus, kursus bimbingan belajar, kursus memyanyi, kursus menari dan sebagainya.<sup>22</sup>

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Terjemahannya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati

<sup>21</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 38-39.

<sup>22</sup>Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 76.

supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran'.<sup>23</sup>(Q.S Al-Ashr : 1-3).

## 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.<sup>24</sup>

Untuk memberikan gambaran tentang adanya bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan bimbingan ini, disini dikemukakan beberapa macam pendapat dari para ahli;

Jones, memberikan pengertian tentang guidance sebagai berikut :

*"Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choice and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be develop. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to meke his own adjustments..."*<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 601.

<sup>24</sup>Syamsu Yusuf , A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

<sup>25</sup>Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi) h. 3.



kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.<sup>26</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan / atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.”<sup>27</sup>

Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (pengetahuan, ketrampilan).<sup>28</sup>

Menurut Slameto belajar ialah “suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>29</sup>

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>30</sup>

Masalah belajar merupakan masalah yang penting yang dialami oleh siswa. Pentingnya penyelenggaraan bimbingan, dengan cara memberikan bimbingan belajar kepada siswa untuk mengatasi kesulitan di dalam belajarnya. Misalnya guru atau pembimbing.

---

<sup>26</sup>Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi) h. 5-6

<sup>27</sup>Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 55.

<sup>28</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 225.

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 68.

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan ini tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Namun demikian bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (life welfare). Disinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya.

Dari uraian tersebut dan dengan penuh kesadaran bahwa sulit untuk memberikan suatu batasan yang dapat diterima secara umum universal, maka dapatlah dikemukakan bahwa:

“Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”<sup>31</sup>

#### a. Prinsip Bimbingan

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan prinsip-prinsip adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan. Seperti halnya dalam memberikan definisi mengenai bimbingan masing-masing ahli mempunyai sudut pandang sendiri-sendiri terhadap titik berat permasalahannya.

---

<sup>31</sup>Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5-6.

Sekedar sebagai bukti, akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai masalah ini.

Haditono, mengemukakan 12 prinsip bimbingan sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
2. Tiap aspek dari kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Dengan demikian, bimbingan yang bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu harus berusaha pula menunjukan individu itu dalam semua aspek-aspek tadi.
3. Usaha-usaha bimbingan pada prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang mempunyai berbagai masalah yang butuh pertolongan.
4. Sehubungan dengan prinsip kedua, semua guru disekolah seharusnya menjadi pembimbing karena semua murid juga membutuhkan bimbingan.
5. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat-alt dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
6. Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang, meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya, namun tetap mempunyai perbedaan-perbedaan individual dan perbedaan tersebut yang harus diperhatikan.

7. Supaya bimbingan dapat berhasil dengan baik, dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing. Oleh karena itu, perlu diadakan program evaluasi (pennialian) dan penelitian individual.
8. Keduanya memerlukan sekumpulan catatan (*cumulate records*) mengenai kemajuan dan keadaan anak yang dibimbing tadi. Dengan berbagai macam tes yang sudah distandarsdisasi atau alat-alat evaluasi lain, dapat diperoleh data. Misalnya, mengenai kemampuan orang tadi, seperti kecerdasannya, keuletannya, serta termasuk pula data-data mengenai prestasi, perhatian, dan sifat-sifat pribadinya. Data-data ini dikumpulkan dan harus dicatat secara teliti.
9. Haruslah diingat bahwa pergolokan-pergolokan social, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah (*maladjustment*). Sehubungan dengan itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pembimbing dengan badan-badan atau yayasan-yayasan yang ada di masyarakat yang mempunyai hubungan dengan usaha bimbingan tadi.
10. Bagi anak-anak, haruslah kita ingat bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat memengaruhi tingkah laku mereka. Sehubungan dengan itu, kadang-kadang untuk beberapa kesukaran sangat dibutuhkan pengertian, kesedihan, dan kerjan sama yang baik dengan para orang tua. Tanpa bantuan dan pengertian orang tua, usaha bimbingan kadang-kadang dapat menjumpai jalan buntu yang hamper tidak dapat dicari jalan keluarnya.

11. Fungsi dari bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran yang dialaminya, yang hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.
12. Usaha bimbingan harus bersifat lincah (*flexible*) sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, serta kebutuhan individual.
13. Akhirnya, yang tidak boleh dilupakan ialah berhasil atau tidaknya suatu bimbingan sebagian besar tergantung pada orang yang minta tolong itu sendiri, pada kesediaan, kesanggupan, dan proses-proses yang terjadi dalam diri orang itu sendiri.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Haditono menempatkan sasaran atau objek-objek pada nomor pertama, sedangkan fungsi ditempatkan pada nomor sebelas.<sup>32</sup>

#### b. Tujuan Bimbingan

Terdapat tujuan dan manfaat bimbingan belajar, secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, misalnya dalam hal:

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok
2. Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran

---

<sup>32</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2004, 2005, 2010) h. 30-32.

3. Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian
4. Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata-mata pelajaran tertentu
5. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>33</sup> Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat:

- a. Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.
- b. Mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- c. Mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan
- d. Memahami lingkungan pendidikan.<sup>34</sup>

Di dalam bidang bimbingan belajar, juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan. Karena didalam bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok seperti berikut:

- A. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar.

<sup>33</sup>Djumhur, et.al, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. Ilmu, tt), h. 35.

<sup>34</sup>Gizcha, *Manfaat Bimbingan Belajar* (Pendidikan: November, 2009)  
<http://gizcya.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbingan-belajar.html>. (3 agustus 2016).

B. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.

C. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di sekolah.<sup>35</sup>

#### ***D. Pendidikan Informal***

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Alasan pemerintah mengagaskan pendidikan informal adalah:

- a. Pendidikan dimulai dari keluarga
- b. Informal diundangkan juga karena untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di mulai dari keluarga
- c. Homeschooling: pendidikan formal tapi dilaksanakan secara informal
- d. Anak harus dididik dari lahir.<sup>36</sup>

قَوْلًا سَدِيدًا وَلِيُخَشِ الْذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>37</sup> (Q.S An-Nisa : 9).

<sup>35</sup> Agus Mulyadi, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: tnp., 2004), h. 20.

<sup>36</sup> Dr. H. Sutirna, M.Pd dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 77.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h.77.

## 1. Bimbingan Belajar Orangtua

Kegiatan belajar diperlukan adanya bimbingan dari orangtua agar seorang anak bersemangat dalam belajar. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan peranannya. Menurut Kartono, bahwa:

“orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya”.

Orangtua memiliki peranan dalam keluarga yang dapat menciptakan ikatan emosional dengan anaknya, menciptakan suasana aman di rumah sehingga orangtua atau rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh atau model bagi anaknya, memberikan disiplin dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga.

Pengawasan dan bimbingan orangtua dirumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orangtua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Gunarso, menyatakan “orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berfaku dan tingkah laku yang perlu dihindari”.

Bimbingan yang diberikan oleh orangtua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru dari ia belajar, dengan motivasi yang kuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dari dalam diri sendiri (motivasi instristik).

Evers, mengatakan bahwa “Anak didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Kalau



mereka mempunyai motivasi maka mereka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan”. Dari pendapat ini seorang anak apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajarnya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi tidak semua anak bisa mempunyai motivasi ini, banyak anak yang menjadi siswa yang dalam proses belajar kurang atau tidak mempunyai motivasi, maka diperlukan bimbingan belajar dari orang tuanya. Menurut Nio, bimbingan belajar yang dimiliki meliputi; “Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajarnya”.

Dari pendapat diatas, adanya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam melakukan kegiatan belajar dirumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman membantu anak untuk mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan.<sup>38</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, berarti dalam masalah pendidikan

---

<sup>38</sup>GO-BLOG: *Teori tentang Bimbingan Orang tua*, (<http://amirdapir.blogspot.co.id/2012/07/teori-tentang-bimbingan-orang-tua.html>), (3 agustus 2016).

yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting ditumbuhkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### ***E. Kerangka Pikir***

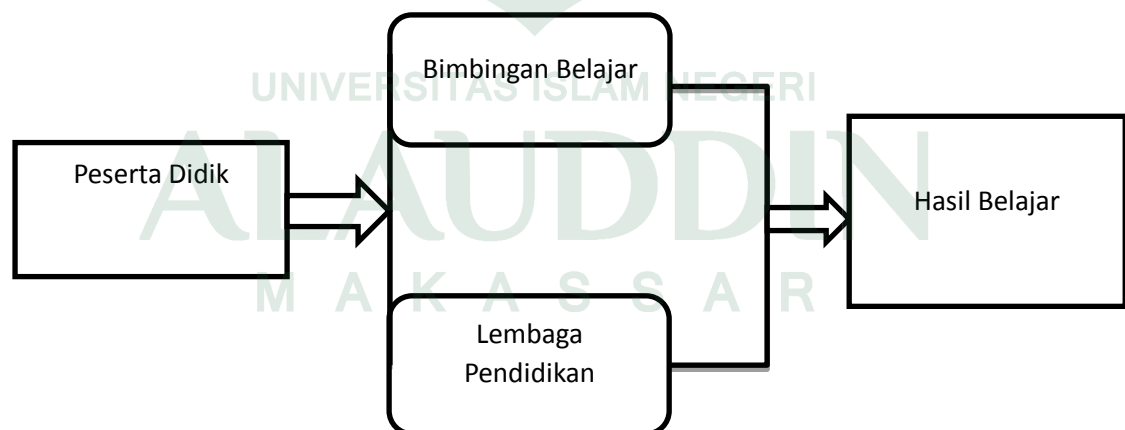
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka konseptual yaitu:

- a. Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Dalam bimbingan belajar dapat terlaksana, dalam dua hal yaitu

---

<sup>39</sup>Ilham, "Pengaruh Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar), h. 14-15.

- Orangtua adalah ayah dan ibu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.
  - Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak yang di ibaratkan seperti orangtua kedua bagi murid.
- c. Lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan formal di sekolah dan formal di lembaga bimbingan belajar di luar jam mata pelajaran sekolah.
- d. Dengan adanya bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik dan di setuju oleh orangtua murid yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sekolah dan di adakan di lingkungan sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang merupakan akumulasi dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Nilai ini merupakan jumlah nilai keseluruhan dari semua mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai rapor.



Gambar 1: Kerangka Pikir “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa”.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey yaitu penelitian yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel, karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada menguji hipotesis.<sup>1</sup> Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan untuk mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian survey bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogik. Dimana pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang membahas tentang aspek kejiwaan seseorang, sedangkan pendekatan paedagogik yaitu pendekatan yang berhubungan erat dengan kegiatan mengajar. Pendekatan ini menuntut kita untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengertian psikologis. Karena pekerjaan mendidik atau mengajar manusia didasarkan tahap-tahap perkembangan atau

---

<sup>1</sup>Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 23.

pertumbuhan psikologis dimana psikologis telah banyak melakukan studi secara khusus dari aspek-aspek kemampuan belajar manusia. Antara paedagogik dan psikologis (dalam hal ini psikologi pendidikan) saling mengembangkan akademiknya lebih lanjut, juga dalam proses pencapaian tujuan pembudayaan manusia melalui proses kependidikan.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa yang berjumlah 45 orang peserta didik.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mungkin memepelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi.<sup>3</sup>

Sampel yang diteliti harus representative atau bisa mewakili populasi yang kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Kalau sampel yang diteliti tidak representatife untuk populasi, maka akan menghasilkan kesimpulan yang keliru. Dalam penelitian ini, jumlah seluruh populasi dijadikan sampel atau semua

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (cet. 5,;Bandung; 2004), h. 119.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

populasi akan diteliti semua yang dalam teknik pengambilan sampel disebut sampel jenuh.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.<sup>4</sup>

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 45 orang peserta didik. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang digunakan adalah:

1. Pre test adalah tes yang dilakukan sebelum bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik.
2. Post test adalah tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>6</sup> Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, pada Kelas IV.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 200), h. 120.

<sup>5</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 70.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 268.

#### b. Wawancara

Interview atau yang sering juga “disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.<sup>7</sup> Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>8</sup>

### 5. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.<sup>9</sup> Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen penelitian tersebut antara lain:

#### a. Pedoman Tes

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>10</sup> Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, pada Kelas IV.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 132.

<sup>8</sup> Budiman, *Dasar-dasar Statistika* (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>9</sup> M. Iqbal Hasan, op. cit, hlm. 76.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 268.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.<sup>11</sup>

c. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Dokumentasi tersebut berupa nilai rapor peserta didik.

## 6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Istilah validitas dalam proses pembelajaran menurut Bundu dapat diartikan “sebagai ketepatan suatu tes dalam menghasilkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat.” Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruks oleh pendapat para ahli (*judgment expert*). Secara lebih jauh Bundu menjelaskan bahwa validitas butir instrumen adalah “ketepatan mengukur yang dimiliki oleh satu butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh butir soal tersebut.” Satu butir instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi jika skor-skor pada butir tersebut memiliki kesesuaian arah atau berkorelasi positif yang berarti (*significance possitive*) dengan skor total intrumen. Jika koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid.

---

<sup>11</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi* (Cet. 5; Bandung; Penerbit Alfabeta, 2014) h.189.



Menghitung setiap validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = skor rata-rata hitung untuk butir soal yang dijawab betul

$M_t$  = skor rata-rata dari skor total

$Sd_t$  = standar deviasi skor total

$p$  = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji

Perhitungan validitas butir soal tes uji coba dilakukan dengan rumus

korelasi point biserial, yaitu dengan cara mencari  $r_{pbis}$  untuk setiap item. Hasil  $r_{pbis}$  tersebut akan dikonsultasikan dengan koefisien korelasi yang harganya 0,3. Soal dinyatakan valid apabila harga  $r_{pbis} > 0,3$ .

#### b. Reabilitas Instrument

Pengujian reliabilitas Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten. Karena dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dengan data diskrit, maka metode yang tepat untuk menghitung nilai reabilitas instrumen dilakukan dengan metode *Kuder-Richardson* ( $KR_{20}$ ).

$$r_{KR_{20}} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \bar{x}^2$$

Keterangan :

$r_{KR_{20}}$  = koefisien korelasi dengan  $KR_{20}$

$k$  = jumlah butir soal

$p$  = proporsi jawaban benar pada butir tertentu

$q$  = proporsi jawaban salah pada butir tertentu ( $q = 1 - p$ )

$s^2$  = varians skor total

Jika pada harga  $r_{KR_{20}} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya jika harga  $r_{KR_{20}} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada  $R_{kr_{20}}$  diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,5974 > 0,482$  maka instrumen dikatakan reliabel. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran.<sup>12</sup>

## 7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Pengolahan data hasil belajar dalam penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>13</sup>

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Angka Presentase.

$F$ : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$N$  : Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

<sup>12</sup>Patta Bundu, *Asesmen Pembelajaran* (Padang: Haypa Press, 2012), h. 69-84.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (CetXIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.207-208.

Nilai yang diperoleh dikategorikan dengan menggunakan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

Tabel 1. Pengkategorian penguasaan materi menurut Depdikbud.

INTERVAL NILAI	KRITERIA
0 – 34	Sangat rendah
35 – 34	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85– 100	Sangat tinggi

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>14</sup> Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan atau digunakan untuk menjawab masalah yang ketiga. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, penulis menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis dengan uji-F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (CetXIV; Bandung: Alfabeta. 2012),h. 209.

a. Analisis regresi linier sederhana

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.<sup>15</sup>

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  : variabel terikat.

$X$  : variabel bebas.

$a$  : harga  $Y$  jika  $X = 0$  (konstan).

$b$  : koefisien arah regresi.

Nilai  $a$  maupun nilai  $b$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum YX)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad 16$$

b. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis maka harus melakukan pengujian hipotesis uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Hitung jumlah kuadrat Regresi [ $JK_{\text{Reg}(a)}$ ] dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad 17$$

2) Hitung jumlah kuadrat Regresi [ $JK_{\text{Reg}(b/a)}$ ] dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg}(b/a)} = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

3) Hitung jumlah kuadrat Residu [ $JK_{\text{Res}}$ ] dengan rumus :

$$JK_{\text{Res}} = JK_{\text{Reg}(b/a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

<sup>15</sup>Nursalam, *Pengukuran dalam penelitian* (Makassar: Alauddin University Perss. 2012), h. 47.

<sup>16</sup>Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial* (Cet.III; Bandung: Alfabeta. 2012), h.270.

<sup>17</sup>Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, h. 270.

- 4) Hitung rata-rata jumlah kuadrat Regresi<sub>(a)</sub> [RJK<sub>Reg(a)</sub>] dengan rumus :

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 5) Hitung rata-rata jumlah kuadrat Regresi<sub>(b/a)</sub> [ RJK<sub>Reg(b/a)</sub>] dengan rumus :

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- 6) Hitung rata-rata jumlah kuadrat Residu [RJK<sub>Res</sub>] dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{RJK_{Res}}{n-2}$$

- 7) Menguji signifikan dengan rumus  $F_{hitung}$ :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

- 8) Kriteria uji signifikan :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  (signifikan)

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  ( tidak signifikan)

- 9) Cari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan Tabel F dengan rumus :

Taraf signifikannya  $\alpha = 0,1$  atau  $\alpha = 0,05$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (db Reg[b/a], (db Res))}$$

- 10) Buat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak. Jadi setelah mencari  $F_{hitung}$ , maka selanjutnya dikonsultasikan dengan uji  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan  $\alpha$  (5% dan 1%). Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Singkat SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.***

##### **1. Gambaran SD Inpres batangkaluku Kabupaten Gowa.**

SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa merupakan sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1977. SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa ini berstatus sekolah negeri. Adapun lokasinya berada di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.54 kelurahan Batangkaluku Kota Gowa sekitar 10 km dari pusat kota.

Saat ini SD INPRES BATANGKALUKU dipimpin oleh Sitti Mariati, S.Pd dibantu oleh beberapa orang tenaga pendidik alumni beberapa perguruan tinggi yang berjumlah 19 orang. Adapun visi misi dari didirikannya SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa ini adalah sebagai berikut:

##### **2. Visi Dan Misi SD Inpres Batangkaluku**

###### **VISI :**

- Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam prestasi, santun dalam berperilaku, sehat jasmani dan rohani .

###### **MISI :**

- Mengefektifkan praktek pembelajaran agama islam dan pembacaan ayat suci Al-Quran sebelum jam efektif pembelajaran.
- Meningkatkan kemampuan professional guru melalui penataran, pelatihan dan KKG.
- Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik.

- Ikut serta dalam mensukseskan program pemerintah Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Kesenian, dan Olahraga).
- Mengikuti kegiatan lomba ditingkat gugus, wilayah, kecamatan dan kabupaten.
- Meningkatkan hubungan harmonis antar warga sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.
- Meningkatkan pelaksanaan 9K.

### 3. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Madrasah : SD INPRES BATANGKALUKU
2. Tingkat : SD
3. Nsm/Npsn : 101190301024/000024
4. Alamat : DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO NO. 54
5. Provinsi : SULAWESI SELATAN
6. Kabupaten : GOWA (KOTA)
7. Kecamatan : SOMBA OPU
8. Desa/Kelurahan : BATANGKALUKU
9. Kode Pos : 92111
10. Jenis Lokasi : PERKOTAAN
11. Kegiatan belajar dan mengajar : Pagi dan Siang
12. Akreditasi : A.5TH
13. Tahun Berdiri : 1977
14. Tahun Perubahan : 2002/2004

15. Status Sekolah

NEGERI

#### 4. Fasilitas

SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain:

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas yang dimiliki SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa**

No	FASILITAS	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah & guru	1 buah	Baik
2	Ruang belajar	3 buah	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
4	Kamar kecil/WC	1 buah	Baik
5	Gudang	1 buah	Baik
6	Lapangan upacara	1 buah	Baik
7	Kantin	1 buah	Baik
8	Taman	1 buah	Baik

#### 5. Keadaan Guru

Guru sebagai pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai anggota masyarakat memiliki potensi dan kepercayaan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan suatu tugas fungsional dan professional karena guru tidak untuk semua orang apalagi memiliki fungsi kemanusiaan. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengatur, memimpin, mengarahkan dan sekaligus sebagai orang tua bagi peserta didik.



Pada dasarnya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan guru sebagai anggota masyarakat yang bersikap kompetensi yang dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai suatu tanggung jawab profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang didalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

Berikut ini gambaran umum keadaan guru di SD Inpres Batangkaluku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.**

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Sitti Mariati, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Hajariah, S.Pd	Guru Kelas	S1
3	Hj. Norma K, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Muh. Rizal	Guru Kelas	SPG
5	St. Nurhayati, S.Ag	Guru MTPL	S1
6	Mustapa, S.Pd	Guru MTPL	S1
7	Rika, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Hasnah	T.PUST	SMEA
9	Arifina Ika O, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Hasmiati H, S.Pd	Guru Kelas	S1
11	St. Rosidah, S.Pdi	Guru MTPL	S1

Lanjutan tabel 4.2

12	Sahariah, S.Pd	Guru Kelas	S1
13	Rina Meliyani, S.Pd	Guru Kelas	S1
14	Hasrul	PS	SMA
15	Irnawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
16	Fitriani, S.Pd	TU	S1
17	Muh. Dhiyar Anugrah	Guru MTPL	S1
18	Muh. Dhiyar Anugrah, S.Pd	Guru Kelas	S1
19	Sunarti, S.Pdi	Guru Kelas	S1

*Sumber: Tata Usaha SD Inpres Batangkaluku 2016*

#### 6. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan suatu komponen utama dalam dunia pendidikan. Eksistensinya selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan yang ingin diraihnya. Berikut ini data tentang keadaan peserta didik dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan peserta didik SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.**

No	Kelas	Jadwal		Jumlah
		Pagi	Siang	
1	Kelas I	37	35	72
2	Kelas II	38	36	74
3	Kelas III	42	42	84
4	Kelas IV	45	44	89
5	Kelas V	36	32	68
6	Kelas VI	34	32	66
Total				453

*Sumber: Tata usaha SD Inpres Batangkaluku 2016*

Populasi penelitian ini adalah kelas IV (pagi) dengan jumlah peserta didik 45 orang. Peneliti menggunakan sampel jenuh maka semua jumlah populasi menjadi anggota sampel artinya semua peserta didik kelas IV yang masuk pagi di SD Inpres Btangkaluku Kabupaten Gowa adalah sampel penelitian. Berikut ini disajikan data keadaan peserta didik kelas IV masuk pagi yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sampel Penelitian**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1	Abidzar Priyatma	L
2	Ahmad Kurniawan Y	L
3	Ahmad Muh. Rafly	L
4	Andini Eka Pratiwi	P
5	Anggun Tri Ramadhani	P
6	Ardina Syahra	P
7	Awalia Ramadani	P
8	Chesya Pratiwi	P
9	Dwi Yanti Nur	P
10	Evantino Bagung	L
11	Fhutri Aulia Insagi	P
12	Fiqriawan Rahmat	L
13	Husnul Khatimah	P
14	Khalifah Thul Jannah	P
15	Mentari Rahman	P
16	Muh. Anugrah R	L
17	Muh. Aidil Rainaldi	L
18	Muh. Airil Yudistira	L
19	Muh. Fathan P	L

Lanjutan tabel 4.4

20	Muh. Fathur R	L
21	Muh. Khaidir Arham	L
22	Muh. Raeyhan A	L
23	Muh. Rangga Bairun	L
24	Muh. Salman Al Fariq	L
25	Muh. Ali Imran	L
26	Muh. Khaidir Agus	L
27	Muh. Yusdan	L
28	Nabila Masyita	P
29	Nasywa Maliha	P
30	Nova Noor R	P
31	Novi Noor Aeni	P
32	Nur Azzahra Alsa	P
33	Nur Azzahri Alsa	P
34	Nur Inayah Arfandi	P
35	Nurul Novianti	P
36	Olivia Dwi Yanti	P
37	Patta Amrullah A	L
38	Rafiq Riyadhulji	L
39	Resky Ramadhani	P
40	Rismawati	P
41	Rizky Hanriawan	L
42	Trisnawati	P

Lanjutan tabel 4.4

43	Wahida	P
44	Nadia Aksan Putri	P
45	Nur Mutmainah	P

## B. Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama peneliti dan wali kelas memasuki kelas IV untuk perkenalan antara peneliti dan peserta didik, disini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitiannya ini berlangsung selama 20 menit pada tanggal 5 september 2016. Pada pertemuan tanggal 6 september 2016 peneliti melakukan penelitian yang bertindak sebagai observer saat wali kelas menyampaikan materi IPA sebelum mengikuti bimbingan belajar. Setelah semua materi telah disampaikan oleh guru maka peneliti membagikan lembar test hasil belajar (pretest) yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor untuk dikerjakan oleh peserta didik hingga jam pelajaran IPA selesai.

Pada pertemuan kedua peneliti kembali melakukan penelitian dan bertindak sebagai observer saat wali kelas menyampaikan materi pembelajaran IPA setelah mengikuti bimbingan belajar. Setelah semua materi telah disampaikan maka peneliti kembali membagikan lembar tes hasil belajar (posttest) yang berupa soal pilhan ganda sebanyak 20 nomor untuk dikerjakan oleh peserta didik. Ini berlangsung pada tanggal 9 septemberr 2016.

### 1. Mengapa bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik pada tanggal 3 Oktober 2016, dengan peserta didik yang ingin mengikuti bimbingan belajar tetapi tidak dapat mengikutinya yakni:

- a. Resky Ramadhani, adalah salah seorang peserta didik yang pintar tetapi dia tidak bisa mengikuti bimbingan belajar karena tidak ada dukungan dari orangtuanya.

- b. Muh. Rangga Bairun, sangat ingin mengikuti bimbingan belajar namun tidak mendapat izin dari orangtuanya karena dia merupakan anak tunggal yang sangat disayang oleh keluarganya sehingga dia tidak dibolehkan mengikuti kegiatan tambahan di sekolah.
- c. Olivia Dwi Yanti, juga tidak mendapat izin dari orangtuanya padahal dia sangat berharap dapat mengikuti bimbingan belajar.
- d. Nabila masyita, sangat iri terhadap temannya yang bisa mengikuti bimbingan belajar.
- e. Nurul Novianti, tidak diperbolehkan orangtuanya untuk mengikuti bimbingan belajar karena kondisi fisiknya lemah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mereka sangat ingin mengikuti bimbingan belajar namun tidak mendapat izin dari orangtua sekalipun permasalahan ekonomi bukan menjadi masalahnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 4 Oktober 2016, dengan beberapa peserta didik yang berpendapat lain, yakni:

- a. Muh. Aidil Rinaldi, mengatakan bahwa dia sangat malas mengikuti bimbingan belajar yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah.
- b. Muh. Fathan, tidak ingin mengikuti bimbingan belajar karena merasa dirinya sudah pintar.
- c. Muh. Airil Yudistira, salah satu peserta didik yang cuek terhadap kegiatan belajar tambahan di sekolah.
- d. Cheysa Pratiwi, tidak ingin mengikuti bimbingan belajar padahal orangtuanya sangat menyarankan untuk mengikuti itu.
- e. Muh. Fathan P, adalah salah satu peserta didik yang sangat malas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak ingin mengikuti bimbingan belajar disebabkan oleh faktor kemalasan dari diri peserta didik tersebut.

Kemudian, pada tanggal 6 Oktober 2016, peneliti melakukan wawancara dengan menurut ketiga peserta didik dibawah ini, yakni:

- a. Muh.Fhatur R, mengatakan dia sangat ingin mengikuti bimbingan belajar namun tidak punya biaya.
- b. Nabila Masyita, mengatakan dia sangat cemburu melihat temannya ikut bimbingan belajar tetapi karena masalah ekonomi wahida tidak bisa ikut.
- c. Nadia Aksan Putri, juga mengatakan sangat ingin mengikuti bimbingan belajar.

kesimpulannya, bahwa mereka sangat ingin mengikuti bimbingan belajar namun tidak bisa mengikutinya karena tidak mampu dalam hal ekonomi orangtua.

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 8 Oktober 2016, dengan menurut beberapa peserta didik, yakni:

- a. Fhutri Aulia Insagi, mengatakan tidak mau mengikuti bimbingan belajar sekalipun ada paksaan dari orangtuanya.
- b. Ahmad Muh. Rafly merupakan salah satu peserta didik yang sulit diatur.

Kesimpulannya, mereka tidak ingin mengikuti bimbingan belajar, padahal orangtuanya sangat menginginkannya untuk ikut sekalipun ada paksaan dari kedua orangtuanya.

Jadi kesimpulan yang diperoleh bahwa mengapa bimbingan belajar bukan keharusan bagi peserta didik karena tidak semua peserta didik ikut dalam kegiatan bimbingan belajar yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah dikarenakan masalah ekonomi yang bervariasi dilingkungan keluarga, factor kemalasan, dan kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. Adanya keinginan peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar tetap tidak akan dapat terlaksana apabila tidak ada dukungan sepenuhnya dari orangtua, juga dipengaruhi oleh faktor internal dari peserta didik tersebut.

## **2. Bimbingan Belajar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.**

### **a. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa Sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran IPA.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian Pretets peserta didik pada mata pelajaran IPA sebelum mengikuti bimbingan belajar.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nilai Pretest Sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1	Abidzar Priyatma	50
2	Ahmad Kurniawan Y	60

3	Andini Eka Pratiwi	55
4	Anggun Tri Ramadhani	90
5	Ardina Syahra	50
6	Awalia Ramadani	60
7	Dwi Yanti Nur	50
8	Husnul Khatimah	45
9	Khalifah Thul Jannah	55
10	Mentari Rahman	60
11	Muh. Anugrah R	40
12	Muh. Fathur R	55
13	Muh. Salman Al Fariq	60
14	Muh. Ali Imran	65
15	Nasywa Maliha	60
16	Nova Noor R	65
17	Novi Noor Aeni	60
18	Nur Azzahra Alsa	55
19	Nur Azzahri Alsa	75
20	Nur Inayah Arfandi	45
21	Patta Amrullah A	70
22	Rafiq Riyadhulji	50
23	Rismawati	90
24	Rizky Hanriawan	85
25	Trisnawati	70
26	Wahida	65
27	Ahmad Muh. Rafly	45
28	Chesya Pratiwi	55
29	Evantino Bagung	75



30	Fhutri Aulia Insagi	60
31	Fiqriawan Rahmat	55
32	Muh. Aidil Rainaldi	40
33	Muh. Airil Yudistira	45
34	Muh. Fathan P	55
35	Muh. Khaidir Arham	50
36	Muh. Raeyhan A	40
37	Muh. Rangga Bairun	50
38	Muh. Khaidir Agus	55
39	Muh. Yusdan	60
40	Nabila Masyita	75
41	Nurul Novianti	50
42	Olivia Dwi Yanti	60
43	Resky Ramadhani	45
44	Nadia Aksan Putri	65
45	Nur Mutmainah	40

Untuk mengetahui daya serap peserta didik setelah pretest, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun table distribusi frekuensi.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menghitung banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + (3,3) (1,65) \\
 &= 1 + 5,45 \\
 &= 6,45 \text{ dibulatkan jadi } 7
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

$n$  = banyak data atau jumlah sampel

- 2) Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar – data terkecil.

R = data terbesar – data terkecil

$$= 90 - 40$$

$$= 50$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{50}{6}$$

$$= 8,3 \text{ dibulatkan jadi } 8$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = Range

K = Banyaknya kelas

- 4) Dengan  $P = 8$ , dimulai data terkecil maka diambil 40 sebagai ujung bawah kelas pertama.
- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi hasil belajar sebelum mengikuti bimbingan belajar**

Interval	Frekuensi
40 – 47	9
48 – 55	15
56 – 63	9

Lanjutan tabel 4.6

64 – 71	6
72 – 79	3
80 – 87	1
88 – 95	2
<b>Jumlah</b>	45

Dari tabel frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa sebelum mengikuti bimbingan belajar berada pada interval 48 - 55 yaitu 15 orang dari 45 peserta didik sedangkan yang terendah berada pada interval 80 – 87 yaitu 1 orang dari 45 peserta didik.

**Tabel 4.7**

**Tabel penolong untuk menghitung rata-rata sebelum mengikuti bimbingan belajar**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Fi.Xi</b>
40 - 47	9	43,5	391,5
48 – 55	15	51,5	772,5
56 – 63	9	59,5	535,5
64 – 71	6	67,5	405
72 – 79	3	75,5	226,5
80 – 87	1	83,5	83,5
88 - 95	2	92	184
<b>Jumlah</b>	45	473	2198

#### 6) Menghitung rata-rata (Mean)

Untuk menghitung rata-rata dari data diatas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2198}{45} \\ &= 48,84\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = titik tengah

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, sebelum mengikuti bimbingan belajar adalah 48,84.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka daya serap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar IPA sebelum mengikuti bimbingan belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0– 34	0	0	Sangat rendah
2	35 – 54	16	35,5	Rendah
3	55 – 64	17	37,7	Sedang
4	65 – 84	9	20	Tinggi
5	85 – 100	3	6,66	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>	

Dari tabel frekuensi dan presentase di atas dapat terlihat bahwa presentase skor hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti bimbingan belajar adalah

35,5% berada pada kategori rendah, 37,7% berada pada kategori sedang, 20% berada pada kategori tinggi dan 6,66% berada pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi apabila diperhatikan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik diatas, maka nilainya berada pada interval 55 – 64. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa sebelum mengikuti bimbingan belajar masih berada pada kategori sedang.

**b. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa Setelah Mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran IPA.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian Pretets peserta didik pada mata pelajaran IPA setelah mengikuti bimbingan belajar.

**Tabel 4.9**

**Daftar Nilai Posttest Yang Mengikuti Bimbingan Belajar**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1	Abidzar Priyatma	70
2	Ahmad Kurniawan Y	80
3	Andini Eka Pratiwi	70
4	Anggun Tri Ramadhani	100
5	Ardina Syahra	65
6	Awalia Ramadani	70
7	Dwi Yanti Nur	75
8	Husnul Khatimah	70
9	Khalifah Thul Jannah	75

Lanjutan tabel 4.9

10	Mentari Rahman	70
11	Muh. Anugrah R	65
12	Muh. Fathur R	70
13	Muh. Salman Al Fariq	80
14	Muh. Ali Imran	90
15	Nasywa Maliha	70
16	Nova Noor R	80
17	Novi Noor Aeni	70
18	Nur Azzahra Alsa	60
19	Nur Azzahri Alsa	85
20	Nur Inayah Arfandi	75
21	Patta Amrullah A	80
22	Rafiq Riyadhulji	60
23	Rismawati	95
24	Rizky Hanriawan	90
25	Trisnawati	80
26	Wahida	70

Tabel 4.10

Daftar Nilai Postest Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1	Ahmad Muh. Rafly	50
2	Chesya Pratiwi	60
3	Evantino Bagung	45
4	Fhutri Aulia Insagi	50

Lanjutan tabel 4.10

5	Figriawan Rahmat	60
6	Muh. Aidil Rainaldi	45
7	Muh. Airil Yudistira	50
8	Muh. Fathan P	60
9	Muh. Khaidir Arham	60
10	Muh. Raeyhan A	50
11	Muh. Rangga Bairun	65
12	Muh. Khaidir Agus	55
13	Muh. Yusdan	60
14	Nabila Masyita	70
15	Nurul Novianti	60
16	Olivia Dwi Yanti	60
17	Resky Ramadhani	75
18	Nadia Aksan Putri	60
19	Nur Mutmainah	45

Untuk mengetahui daya serap peserta didik setelah posttest, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun table distribusi frekuensi.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menghitung banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 45$$

$$= 1 + (3,3) (1,65)$$

$$= 1 + 5,44$$

$$= 6,44 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Keterangan:

K = banyak kelas

N = banyak data atau jumlah sampel

- 2) Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar – data terkecil

$$R = 100 - 40$$

$$= 60$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{60}{7}$$

$$= 9$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = Range

K = banyaknya kelas

- 4) Dengan  $p = 9$  dimulai dari data terkecil, maka diambil 40 sebagai ujung bawah kelas pertama.
- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.11**  
**Distribusi frekuensi hasil belajar setelah mengikuti bimbingan belajar**

Interval	Frekuensi
40 – 48	2
49 – 57	7
58 – 66	13
67 – 75	9



Lanjutan tabel 4.11

76 – 84	6
85 – 93	5
94 – 102	3
<b>Jumlah</b>	45

Dari tabel frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA pada kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, sesudah mengikuti bimbingan belajar berada pada interval 58 - 66 dengan frekuensi 13 dari 45 peserta didik sedangkan terendah berada pada interval 40 - 48 dengan frekuensi 2 dari 45 orang.

**Tabel 4.12**  
**Tabel penolong untuk menghitung rata-rata hasil belajar setelah mengikuti bimbingan belajar**

Interval	Frekuensi	Titik Tengah	Fi.Xi
40 – 48	2	44	88
49 – 57	7	53	371
58 – 66	13	62	806
67 – 75	9	71	639
76 – 84	6	80	480
85 – 93	5	89	445
94 – 102	3	98	294
<b>Jumlah</b>	45	497	3123

#### 6) Menghitung rata-rata (Mean)

Untuk menghitung rata-rata dari data di atas maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{3123}{45} \\ &= 69,4\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = titik tengah

dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, setelah mengikuti bimbingan belajar adalah 69,4.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka daya serap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar IPA setelah mengikuti bimbingan belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2	35 – 54	7	15,5	Rendah
3	55 – 64	11	24,4	Sedang
4	65 – 84	21	46,6	Tinggi
5	85 – 100	6	13,3	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	45	100	

Dari tabel frekuensi dan presentase di atas dapat terlihat bahwa presentase skor hasil belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar adalah 15,5% berada pada kategori rendah, 24,4% berada pada kategori sedang dan 46,6% berada pada kategori tinggi dan 13,3% berada pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi apabila diperhatikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar adalah sebesar 46,6 dan jika dimasukkan dalam tabel frekuensi diatas maka nilainya berada pada interval 65 – 84. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku kabupaten Gowa setelah mengikuti bimbingan belajar berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4.14**  
**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Nilai	Kriteria ketuntasan	Sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar		Setelah Mengikuti Bimbingan Belajar	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$\geq 65$	Tuntas	12	26,7%	26	57,8%
$< 60$	Tidak tuntas	33	73,3%	18	40%

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa yaitu 65, maka peserta didik yang tergolong tuntas sebelum mengikuti bimbingan belajar ada 12 orang dari 45 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tergolong tuntas setelah mengikuti bimbingan belajar yaitu 26 dari 45 peserta didik. Sehingga selisih nilai ketuntasan sebelum mengikuti bimbingan belajar dan setelah mengikuti bimbingan belajar sebesar 31,1%.

Disamping terjadi peningkatan hasil belajar, selama penelitian tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik. Adapun perubahan aktivitas yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta didik pada Kelas IV SD Inpres**  
**Batangkaluku Kabupaten Gowa**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		I	II
1.	peserta didik hadir saat pembelajaran	45	45
2.	peserta didik memperhatikan instruksi atau penjelasan guru	40	45
3.	peserta didik aktif dalam proses pembelajaran terkait materi pokok bahasan	30	35
4.	Peserta didik mampu menguasai tugas yang telah diberikan	35	40
5.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan	-	2
6.	Peserta didik mampu mengikuti bimbingan belajar	45	45
7.	Peserta didik yang melakukan diluar proses pembelajaran (bermain, bercerita,dll)	4	1

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat perubahan aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar pada tanggal 10 oktober 2016, yakni:

- a. Anggun Tri Ramadhani, mengatakan bahwa dia menyukai adanya bimbingan belajar karena dengan mengikuti bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Rismawati juga mengatakan hal yang sama bahwa hasil belajarnya meningkat semenjak mengikuti bimbingan belajar.
- c. Rizky Hanriawan, mengatakan selama dia mengikuti bimbingan belajar motivasi belajarnya meningkat.
- d. Nur Azzahri Alsa, mengatakan dia sangat menyukai bimbingan belajar.
- e. Nasywa Maliha, dia sangat senang mengikuti bimbingan belajar yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah.
- f. Patta Amrullah A, juga mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu hal yang sangat menyenangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mereka mengatakan sangat menyukai adanya bimbingan belajar karena dengan adanya bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 12 oktober 2016, dengan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar karena lain hal, yakni:

- a. Muh.Salman Al Fariq beranggapan bahwa bimbingan belajar menjadi tidak menyenangkan jika teman dekatnya tidak ikut.
- b. Novaa Noor R, mengatakan dia mengikuti bimbingan belajar karena adanya pengaruh dari teman sebangkunya.
- c. Muh. Ali Imran juga mengatakan ikut bimbingan belajar karena hanya adanya pengaruh dari temannya.
- d. Nadia Aksan Putri, awalnya tidak mengikuti bimbingan belajar tetapi karena sahabatnya ikut jadi diapun juga ikut.

Jadi, kesimpulan diatas yakni peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar tidak didasarkan atas keinginannya, melainkan hanya mengikuti keinginan teman terdekatnya, mereka beranggapan bahwa jika temannya mengikuti bimbingan belajar maka diapun akan ikut, begitupun sebaliknya, jika temannya tidak ikut maka dia juga tidak.

#### **c. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.**

Pada bagian akan dibahas tentang rumusan masalah ketiga, dimana akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial, pada bagian ini akan diketahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD inpres batangkaluku kabupaten gowa. Adapun peningkatan hasil belajar

mata pelajaran IPA peserta didik sebelum dan setelah mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar sebelum dan setelah mengikuti bimbingan belajar.**

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)	
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0	0	0
2	35 – 54	Rendah	16	7	35,5	15,5
3	55 – 64	Sedang	17	11	37,7	24,4
4	65 – 84	Tinggi	9	21	20	46,6
5	85 – 100	Sangat tinggi	3	6	6,66	13,3
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan belajar, frekuensi dan presentase hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, terletak pada kategori rendah dimana frekuensinya 16 dari 45 peserta didik yang diteliti dengan presentase 35,5%, sedangkan setelah mengikuti bimbingan belajar, frekuensi dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, terletak pada kategori tinggi dimana frekuensinya 21 dari 45 peserta didik yang diteliti dengan presentase 46,6%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes IPA peserta didik mengalami peningkatan, yaitu sebelum mengikuti bimbingan belajar presentase pada kategori rendah 35,5% dan mengalami

peningkatan setelah mengikuti bimbingan belajar yaitu dari 35,5% meningkat menjadi 46,6%.

Selanjutnya teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik regresi sederhana dan uji F. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yakni “Terdapat Pengaruh yang Signifikan pada Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa”.

**Tabel 4.17**  
**Tabel penolong perhitungan regresi linear sederhana**

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY	$XY^2$
1	50	70	2500	4900	3500	12250000
2	60	80	3600	6400	4800	23040000
3	55	70	3025	4900	3850	14822500
4	90	100	8100	10000	9000	81000000
5	50	65	2500	4225	3250	10562500
6	60	70	3600	4900	4200	17640000
7	50	75	2500	5625	3750	14062500
8	45	70	2025	4900	3150	9922500
9	55	75	3025	5625	4125	17015625
10	60	70	3600	4900	4200	17640000
11	40	65	1600	4225	2600	6760000
12	55	70	3025	4900	3850	14822500

Lanjutan tabel 4.17

13	60	80	3600	6400	4800	23040000
14	65	90	4225	8100	5850	34222500
15	60	70	3600	4900	4200	17640000
16	65	80	4225	6400	5200	27040000
17	60	70	3600	4900	4200	17640000
18	55	60	3025	3600	3300	10890000
19	75	85	5625	7225	6375	40640625
20	45	75	2025	5625	3375	11390625
21	70	80	4900	6400	5600	31360000
22	50	60	2500	3600	3000	9000000
23	90	95	8100	9025	8550	73102500
24	85	90	7225	8100	7650	58522500
25	70	80	4900	6400	5600	31360000
26	65	70	4225	4900	4550	20702500
27	45	50	2025	2500	2250	5062500
28	55	60	3025	3600	3300	10890000
29	75	45	5625	2025	3375	11390625
30	60	50	3600	2500	3000	9000000
31	55	60	3025	3600	3300	10890000



Lanjutan tabel 4.17

32	40	45	1600	2025	1800	3240000
33	45	50	2025	2500	2250	5062500
34	55	60	3025	3600	3300	10890000
35	50	60	2500	3600	3000	9000000
36	40	50	1600	2500	2000	4000000
37	50	65	2500	4225	3250	10562500
38	55	55	3025	3025	3025	9150625
39	60	60	3600	3600	3600	12960000
40	75	70	5625	4900	5250	27562500
41	50	60	2500	3600	3000	9000000
42	60	60	3600	3600	3600	12960000
43	45	75	2025	5625	3375	11390625
44	65	60	4225	3600	3900	15210000
45	40	45	1600	2025	1800	3240000
Jumlah	2605	3045	157625	213725	180900	837551250

Dari 33 tabel kerja di atas, diperoleh sebagai berikut:

$$n = 45$$

$$\sum XY = 180900$$

$$\sum X = 2605$$

$$\sum X^2 = 157625$$

$$\sum Y = 3045$$

$$\sum Y^2 = 213725$$

$$\sum XY^2 = 837551250$$

Langkah pertama sebelum analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dihitung nilai  $\bar{X}$  dan  $\bar{Y}$ .

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2605}{45} = 57,8$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3045}{45} = 67,6$$

Analisis Regresi Sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3045)(157625) - (2605)(180900)}{45(157625) - (2605)^2} \\ &= \frac{479968125 - 471244500}{7093125 - 6786025} \\ &= \frac{8723625}{307100} \\ &= 28,4 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung nilai b yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{45(180900) - (2605)(3045)}{45(157625) - 2605^2} \\ &= \frac{8140500 - 7932225}{7093125 - 6786025} \\ &= \frac{208275}{307100} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $b = 0,67$ .

Dengan demikian maka hasil perhitungan diperoleh  $a = 28,4$  dan  $b = 0,67$  sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y} = 28,4 + 0,67 X$ .

Langkah kedua, menghitung semua jumlah kuadrat, yaitu:

a. Hitung jumlah kuadrat Regresi [JKReg(a)] dengan rumus:

$$JKReg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{3045^2}{45} = \frac{9272025}{45} = 206045$$

b. Hitung jumlah kuadrat Regresi [JKReg(b/a)] dengan rumus:

$$\begin{aligned} JKReg(b/a) &= b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = 0,67 \left( 180900 - \frac{(2605)(3045)}{45} \right) \\ &= 0,67 \left( 180900 - \frac{7932225}{45} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,67(180900 - 176271,67) \\
 &= 0,67 (4628,33) \\
 &= 3100,9811
 \end{aligned}$$

- c. Hitung jumlah kuadrat Residu [JKRes] dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{JKRes} &= \sum Y^2 - \text{JKReg}(b/a) - \text{JKReg}(a) \\
 &= 213725 - 3100,9811 - 206045 \\
 &= 4579,0189
 \end{aligned}$$

- d. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Regresi(a)[RJKReg(a)] dengan rumus:

$$\text{RJKReg}(a) = \text{JKReg}(a) = 206045$$

- e. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Regresi(b-a) [ RJKReg(b/a)] dengan rumus:

$$\text{RJKReg}(b/a) = \text{JKReg}(b/a) = 3100,9811$$

- f. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Residu [RJKRes] dengan rumus:

$$\text{RJKRes} = \frac{\text{RJKRes}}{n-2} = \frac{4579,0189}{45-2} = \frac{4579,0189}{43} = 106,4$$

- g. Menguji signifikan dengan rumus Fhitung:

$$\text{Fhitung} = \frac{\text{RJKReg}(b/a)}{\text{RJKRes}} = \frac{3100,9811}{106,4} = 29,14$$

- h. Kriteria uji signifikan:

Jika  $\text{Fhitung} \geq \text{Ftabel}$ , maka tolak  $H_0$  (signifikan)

Jika  $\text{Fhitung} \leq \text{Ftabel}$ , maka tolak  $H_0$  (tidak signifikan)

- i. Cari nilai Ftabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

Taraf signifikannya  $\alpha = 0,1$  atau  $\alpha = 0,05$

$$db = n - 2 = 45 - 2 = 43$$

$\text{Ftabel} = F(1-\alpha) (db \text{ Reg}[b/a], (db \text{ Res}))$

$$= F(1 - 0,05) ([1].[43])$$

$$= 4,07$$

Cara mencari Ftabel:

Angka 1 = pembilang

Angka 43 = penyebut

j. Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,14 > 4,07$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

**C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa mengapa bimbingan belajar bukan keharusan bagi peserta didik karena tidak semua ikut dalam bimbingan belajar yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah dikarenakan masalah ekonomi yang bervariasi dilingkungan keluarga, faktor kemalasan, dan kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. Adanya keinginan peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar tetap tidak akan dapat terlaksana apabila tidak ada dukungan sepenuhnya dari orangtua, juga dipengaruhi oleh faktor internal dari peserta didik tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Rusman bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (faktor dalam diri), meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan pada faktor psikologis dimana setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan data nalar peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Peserta didik kelas IV, Wawancara, SD Inpres Batangkaluku, 29 November 2016

<sup>2</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 2* (bandung: Alfabeta. 2012), h. 24.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang membuat beberapa peserta didik untuk tidak diharuskan mengikuti bimbingan belajar. Karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh pihak lain di luar sekolah untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang peserta didik memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah tentu hasil belajarnya kurang baik. Disisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Jadi, sekalipun ada keinginan dari diri sendiri namun tidak ada dukungan dari keluarga tentu akan mempengaruhi untuk tidak tetap ikut bimbingan belajar. Terlebih lagi pada peserta didik yang memang tidak berkeinginan untuk ikut dan tidak mendapat dorongan dari keluarga akan lebih berpeluang untuk tidak mengikuti bimbingan belajar.

Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif tentang hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan belajar, peserta didik masih kurang memahami pelajaran yang diberikan khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan pada analisis tes yang dihasilkan sebelum mengikuti bimbingan belajar masuk dalam kategori rendah, ini tampak dari hasil skor rata-rata hasil belajar IPA yaitu 48,84 dengan presentase 35,5%. Sedangkan setelah mengikuti bimbingan belajar, peserta didik semakin memahami materi pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada kegiatan proses pembelajaran, seperti saling bertanya jawab antara peserta didik dengan guru. Peserta didik juga semakin termotivasi dalam belajar dan semakin memperhatikan

materi yang diajarkan. Ini terbukti dengan meningkatnya nilai peserta didik pada saat diberikan tes akhir (postes). Hasil analisis tes setelah mengikuti bimbingan belajar lebih menunjukkan peningkatan, ini tampak dari skor rata-rata hasil belajar IPA yaitu 69,4 dengan presentase 46,6% pada kategori tinggi 21 dari 45 peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu.<sup>4</sup> Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup> Pengawasan dan bimbingan orang tua dirumah mutlak

---

<sup>3</sup>Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), h. 240.

<sup>4</sup>Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), h. 240.

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

<sup>6</sup>Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi) h. 5-6.

diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Gunarso, menyatakan “orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berfaku dan tingkah laku yang perlu dihindari”.<sup>7</sup> Terdapat tujuan dan manfaat bimbingan belajar, secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. misalnya dalam hal:

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok
2. Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
3. Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian
4. Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata-mata pelajaran tertentu
5. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>8</sup> Evers, mengatakan bahwa “Anak didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Kalau mereka mempunyai motivasi maka

---

<sup>7</sup>GO-BLOG: *Teori tentang Bimbingan Orang tua*, (<http://amirdapir.blogspot.co.id/2012/07/teori-tentang-bimbingan-orang-tua.html>), (3 agustus 2016).

<sup>8</sup>Djumhur, et.al, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. Ilmu, tt), h. 35.

mereka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan”. Dari pendapat ini seorang anak apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajarnya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi tidak semua anak bisa mempunyai motivasi ini, banyak anak yang menjadi siswa yang dalam proses belajar kurang atau tidak mempunyai motivasi, maka diperlukan bimbingan belajar dari orang tuanya. Menurut Nio, bimbingan belajar yang dimiliki meliputi; “Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajarnya”.<sup>9</sup> Kegiatan belajar diperlukan adanya bimbingan dari orang tua atau orang lain agar semangat dalam belajarnya. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan peranannya.<sup>10</sup>

Dengan adanya bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik dan disetujui oleh orangtua peserta didik yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan akumulasi dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Selain itu, penulis juga mendapatkan hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai mengikuti bimbingan belajar alasannya karena mereka lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi yang diberikan setelah mengikuti bimbingan belajar.

---

<sup>9</sup>GO-BLOG: *Teori tentang Bimbingan Orang tua*, (http://amirdapir.blogspot.co.id/2012/07/ teori-tentang-bimbingan-orang-tua.html , (3 agustus 2016).

<sup>10</sup>GO-BLOG: *Teori tentang Bimbingan Orang tua*, (http://amirdapir.blogspot.co.id/2012/07/teori-tentang-bimbingan-orang-tua.html, (3 agustus 2016).



Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Pengaruh bimbingan belajar dapat diketahui dengan menganalisis hasil pretest dan postes dengan menggunakan uji F dimana didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,14 > 4,07$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau peserta didik mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.<sup>11</sup> Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan ini tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Namun demikian bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (life welfare). Disinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya.<sup>12</sup> Faktor Eksternal, meliputi faktor lingkungan dan faktor

---

<sup>11</sup>Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

<sup>12</sup>Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5-6.

instrumental. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. Sedangkan faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>13</sup> Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada dua yang didalamnya terbagi atas beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.<sup>14</sup> Hasil belajar adalah didefinisikan sebagai terjadinya suatu perubahan ditinjau dari tiga aspek yakni aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (kemampuan/ keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarki.<sup>15</sup> Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian

---

<sup>13</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 2* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 24.

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 38-39.

<sup>15</sup>Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 49.

hasil (*produck*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>16</sup>

Dengan mengikuti bimbingan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik dan disetujui oleh orangtua peserta didik yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran sekolah dan diadakan dilingkungan sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang merupakan akumulasi dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada pengaruh setelah mengikuti bimbingan belajar. Jadi, peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar tentu akan berakibat pada peningkatan hasil belajar.

Bimbingan belajar bukan merupakan keharusan bagi peserta didik karena disebabkan adanya faktor dalam diri peserta didik dan beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh kepada peserta didik sehingga tidak dapat mengikuti

---

<sup>16</sup>Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

bimbingan belajar. Namun, apabila peserta didik mengikuti bimbingan belajar maka tentu akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Dimana peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Berhubungan dengan hasil observasi dan wawancara tentang bimbingan belajar untuk mengevaluasi proses belajar maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa yang mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa dapat dikatakan berpengaruh, yaitu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data mengenai perubahan sikap peserta didik, dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang cukup baik, meningkatnya presentase dari pertemuan II dan III. Hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang masih mengingat pelajaran yang telah diberikan serta keaktifan peserta didik, sehingga dapat dikatakan mengikuti bimbingan belajar mampu merubah aktivitas peserta didik.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat dicapai. Hal ini berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, setelah mengikuti bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar bukan keharusan bagi peserta didik karena tidak semua peserta didik ikut dalam kegiatan bimbingan belajar yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah dikarenakan masalah ekonomi yang bervariasi dilingkungan keluarga, faktor kemalasan, dan kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik.
2. Bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari persentase hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti bimbingan belajar yaitu 26,7% sedangkan hasil belajar setelah mengikuti bimbingan belajar yaitu 57,8%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar.
3. Dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dan uji  $F$ , diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,14 > 4,07$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sesuai kenyataan dan bukti yang ada pada peserta didik, untuk dapat meningkatkan bimbingan belajar diluar jam mata pelajaran sekolah maka perlu adanya motivasi dan dorongan dari para guru dan orang tua untuk senantiasa mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel-variabel yang relevan yang lebih banyak lagi dan populasi yang luas sebagai bahan penelitian, diharapkan melakukan pendekatan yang lebih mendalam kepada siswa terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data agar hasilnya dapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ahmadi, Abu, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Alie, Nathan Jimbro. *Menentukan Lembaga Bimbingan Belajar* (Artikel Indonesia: Desember, 2009). [Http://dombabunting.blogspot.com/2009/12/menentukan-lembaga-bimbingan-belajar.html](http://dombabunting.blogspot.com/2009/12/menentukan-lembaga-bimbingan-belajar.html) (3agustus 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Aisyah BM, St, "*Antara Akhlak, Etika dan Moral*" (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- Basri, Zainuddin, *Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Islam Athirah Unit Kajaolaliddo Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2013).
- Budiman. *Dasar-dasar Statistika*. Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Bundu, Patta, *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Haypa Press, 2012.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Cet, I; Semarang: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Departemen Agama *al-Qur'an dan terjemahan*, Juz. 28. (Bandung: al-Jumana ali, 2005).
- Departemen Agama RI, *al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Djumhur, et.al, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V. Ilmu, tt
- Gizcha, *Manfaat Bimbingan Belajar*. Pendidikan: November, 2009. <http://gizcya.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbingan-belajar.html>. (3 agustus 2016).
- GO-BLOG: *Teori tentang Bimbingan Orangtua*. (<http://amirdapir.blogspot.co.id/2012/07/teori-tentang-bimbingan-orang-tua.html>) (3 agustus 2016).

Hanifah, Muhammad Nur Abdul, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet. I; Bandung: 'al bayan, 1997).

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers, 2012.

[Http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis tentang.html](http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html). (27: Februari, 2017).

Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Ilham, *Pengaruh Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa*, (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar).

Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).

Kadir, Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Knoers, Monk.Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Cet. 16; Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2006).

Koesoem, ADono. *Pendidikan Karakter* Jakarta: Grasindo, 2007.

Kusyairy, Umi, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014).

Malik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: BumiAksara, 2006).

Matondang, Zulkifli. , "Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi", Google.com, diakses dari [http://www.fp.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/mk\\_ps\\_agribisnis/ekonomitrika/2\\_.%20%20Analisis%20Regresi%20Linier%20Sederhana.pdf](http://www.fp.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/mk_ps_agribisnis/ekonomitrika/2_.%20%20Analisis%20Regresi%20Linier%20Sederhana.pdf) pada tanggal 13 agustus 2016 Pukul 11.50 WITA.

Mudyahardjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyadi, Agus. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: tnp., 2004.

Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).



Mutamimah, Nazylatul, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI AL-Ummun Bendosewu Talun Blitar* (file:///C:/Users/AL-MAHDI/Downloads/catatanku%20%20SKRIPSI%20%20%20PENGARUH%20BIMBINGAN%20BELAJAR%20TERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20di%20MI%20AL-UMRON%20BENDOSEWU%20TALUN%20BLITAR%20.htm).

Nursalam. *Pengukuran Dalam Penelitian* (Makassar: Alauddin University Perss. 2012).

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Purwanto, M. Ngalm, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. XIV; Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2008).

Purnama. Habib, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu* (Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2013).

RI, Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jilid I, IAIN Jakarta, 1992/1993).

Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial* (Cet.III; Bandung: Alfabeta. 2012).

Sarasweni, Desti Kurnia, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen* .(Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru, 2004).

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algen Sido, 2004).

Sudrajat, Akhmad. *Membimbing Kesulitan Belajar Siswa* (2: Januari, 2008). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kesulitan-dan-bimbingan-belajar>. (3 agustus 2016).

Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: RajawaliPers, 1995).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dengan Dilengkapi Metode R & D* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutirna dan Samsudin Asep, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009).

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

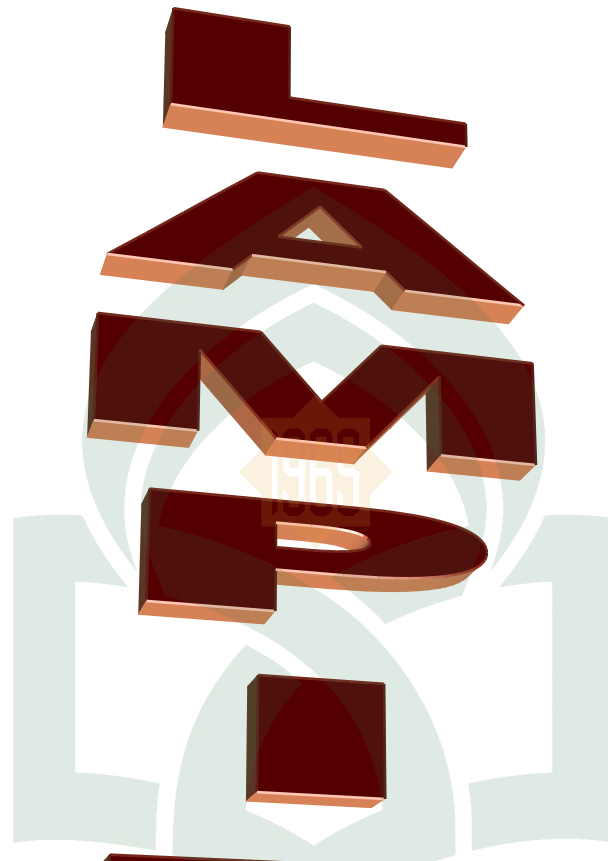
Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*, Edisi revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000.

Umar, Husain. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Walgito, Bimo. *Bimbingan + Konseling*. Yogyakarta: Andi, 2004, 2005, 2010.

Yusuf, Syamsu. Dkk., *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

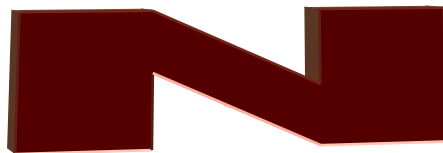




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR



**LEMBAR OBSERVASI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BATANGKALUKU  
KABUPATEN GOWA**

Nama Sekolah : SD INPRES BATANGKALUKU KABUPATEN GOWA

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/GANJIL

Waktu : 2X35 Menit

NO	Komponen yang Diamati	pertemuan	
		I	II
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		
2	Siswa yang tidak hadir saat pembelajaran		
3	Siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung		
4	Siswa yang aktif bertanya terkait materi pokok bahasan pada saat pembelajaran berlangsung		
5	Siswa yang mampu menguasai tugas yang telah diberikan		
6	Siswa yang mampu menyimpulkan materi yang diajarkan		
7	Siswa yang melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran (bermain, bercerita dan lain-lain)		

**LEMBAR WAWANCARA PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES  
BATANGKALUKU KABUPATEN GOWA**

Nama Siswa :

Kelas :

Nis :

1. Apakah anda mengikuti bimbingan belajar? Kemukakan alasannya!

.....

.....

.....

.....

2. Apakah anda menyukai adanya bimbingan belajar? Ya/Tidak. Alasannya!

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana hasil belajar IPA sebelum mengikuti bimbingan belajar?

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana hasil belajar IPA setelah mengikuti bimbingan belajar?

.....

.....

.....

.....

5. Apakah anda mengalami kesulitan belajar dengan mengikuti adanya bimbingan belajar? Ya/Tidak. Alasannya!

.....

.....

.....

.....

Responden,

.....



## SOAL PRETES

Nama :

NIM :

Kelas :

### Petunjuk Pengisian:

1. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar soal yang telah disediakan.
2. Baca dan jawablah soal-soal dibawah dengan benar!
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!
4. Periksaah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

1. Dibawah ini merupakan sifat suatu benda, yaitu ....

1. Bentuknya tidak tetap
2. Menekan ke segala arah
3. Meresap melalui celah-celah kecil
4. Permukaannya yang tenang selalu datar

Benda yang memiliki sifat di atas adalah benda...

- a. Cair
  - b. Padat
  - c. Butiran
  - d. Gas
2. Jika minyak goreng dari botol I dimasukkan ke botol II, maka bentuk minyak goreng dalam botol II....
- a. Seperti botol I
  - b. Seperti botol II
  - c. Tidak seperti botol I dan II
  - d. Tidak menentu
3. Permukaan benda cair yang tenang selalu ....
- a. Miring
  - b. Tegak
  - c. Datar
  - d. Tidak tetap
4. Makin kental benda cair, alirannya makin ....
- a. Cepat
  - b. Lambat
  - c. Biasa saja
  - d. Tidak menentu

5. Pembuatan air mancur seperti gambar di samping memanfaatkan sifat air, yaitu ....
- Bentuknya berubah-ubah
  - Menekan ke segala arah
  - Permukaannya selalu datar
  - Meresap melalui celah-celah kecil
6. Benda di bawah ini yang merupakan benda gas adalah ....
- Asap
  - Bensin
  - Pulpen
  - Minyak wangi
7. Benda gas mengisi ruangan yang ditempatinya ditunjukkan dengan peristiwa ....
- Air mendidih mengeluarkan uap air
  - Balon dapat terbang tinggi ke udara
  - Aroma masakan di dapur tercium hingga ruang tamu
  - Udara tidak dapat terlihat tanpa alat bantu
8. Terbentuknya butiran-butiran air di bagian luar gelas yang berisi air es menunjukkan terjadinya ....
- Pencairan
  - Pengembunan
  - Pembekuan
  - Pelelehan
9. Contoh peristiwa perubahan wujud benda dari padat menjadi gas terjadi pada...
- Air yang disimpan dalam freezer
  - Es kering yang diletakkan di ruang terbuka
  - Es krim yang berada di atas meja
  - Kamper yang berada dalam kemasan tertutup
10. Proses yang memanfaatkan penguapan adalah ...
- Pembuatan es krim
  - Pemakaian minyak wangi
  - Pembuatan es batu
  - Pembuatan agar-agar
11. Logam digunakan untuk membuat penggorengan karena sifatnya ....
- Tahan banting
  - Tahan api
  - Tahan air
  - Tembus pandang
12. Bahan berikut yang tidak menyerap air adalah....
- Kertas
  - Kain
  - Kardus
  - Plastik
13. Pisau dibuat dari besi karena sifat besi yang....
- Tahan api
  - Tahan air





## SOAL POSTTES

**Nama :**

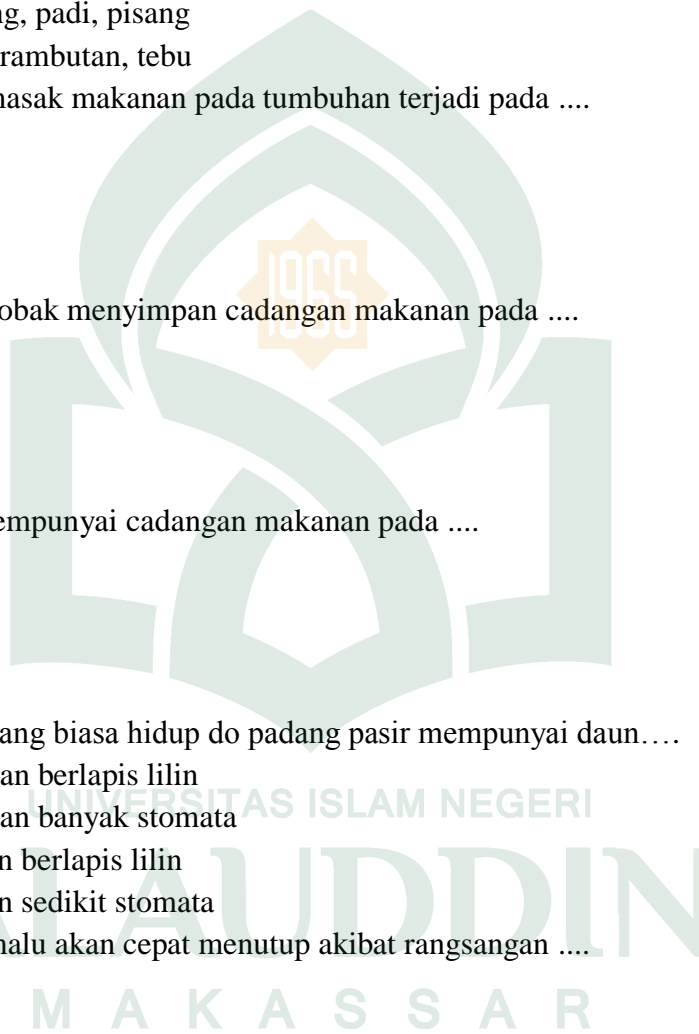
**NIM :**

**Kelas :**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar soal yang telah disediakan.
2. Baca dan jawablah soal-soal dibawah dengan benar!
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!
4. Periksaah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

1. Yang bukan merupakan fungsi akar adalah ....
  - a. Menyerap mineral
  - b. Menegakkan tumbuhan
  - c. Membuat makanan
  - d. Bernafas
2. Tumbuhan yang memiliki akar isap untuk mengisap makanan dari pohon yang ditumpanginya adalah....
  - a. Anggrek
  - b. Sirih
  - c. Benalu
  - d. Merica
3. Yang bukan merupakan guna batang adalah ....
  - a. Tempat tumbuhan daun
  - b. Jalan makanan dari akar ke daun
  - c. Tempat membuat makanan
  - d. Tempat cadangan makanan
4. Akar yang tumbuh kepermukaan air pada pohon bakau di pantai adalah....
  - a. Akar gantung
  - b. Akar nafas
  - c. Akar isap
  - d. Akar lekat
5. Bagian pohon kina yang dimanfaatkan orang untuk bahan obat adalah ....
  - a. Daunnya
  - b. Akarnya
  - c. Batangnya
  - d. Kulitnya
6. Bagian tumbuhan yang menjadi alat penyerbukan adalah ....

- 
- a. Bunga  
b. Batang  
c. Biji  
d. Buah
7. Kelompok tumbuhan di bawah ini yang berakar tunggang adalah....  
a. Mangga, durian, jambu  
b. Mangga, rambutan, jagung  
c. Belimbing, padi, pisang  
d. Nangka, rambutan, tebu
8. Tempat memasak makanan pada tumbuhan terjadi pada ....  
a. Akar  
b. Batang  
c. Buah  
d. Daun
9. Wortel dan lobak menyimpan cadangan makanan pada ....  
a. Akar  
b. Batang  
c. Buah  
d. Daun
10. Singkong mempunyai cadangan makanan pada ....  
a. Daun  
b. Umbi  
c. Batang  
d. Tangkai
11. Tumbuhan yang biasa hidup di padang pasir mempunyai daun....  
a. Sempit dan berlapis lilin  
b. Sempit dan banyak stomata  
c. Lebar dan berlapis lilin  
d. Lebar dan sedikit stomata
12. Daun putri malu akan cepat menutup akibat rangsangan ....  
a. Panas  
b. Cahaya  
c. Dingin  
d. Sentuhan
13. Tanaman yang menyimpan makanan pada umbi adalah ....  
a. Tebu dan sagu  
b. Ketela dan kentang  
c. Papaya dan pisang  
d. Mangga dan jeruk

14. Tanaman eceng gondok memiliki rongga udara di seluruh batangnya yang berguna untuk ....
- Mempermudah mendapatkan zat-zat mineral
  - Mempercepat proses penguapan
  - Memudahkan mengapung di air
  - Menarik perhatian serangga
15. Bagian tanaman cengkeh yang dimanfaatkan oleh manusia untuk bahan campuran rokok, penyedap rasa dan campuran obat adalah ....
- Biji
  - Daun
  - Buah
  - Bunga
16. Tanaman pisang memiliki bentuk daun tipis dan lebar. Bentuk seperti ini berfungsi untuk.....
- Mempercepat respirasi
  - Mempercepat penguapan
  - Mencegah proses penguapan
  - Menyimpan makanan cadangan
17. Jenis tumbuhan berikut yang memiliki batang tidak berkambium adalah ....
- Padi,tebu,papaya
  - Papaya, mangga, pisang
  - Singkong, papaya, kacang panjang
  - Mangka, jambu, sirsak
18. Bagian akar yang bertugas menyerap air dan zat hara adalah.....
- Tudung akar
  - Bulu akar
  - Cabang akar
  - Serabut akar
19. Fungsi dari akar pelekat adalah...
- Agar dapat mengantung di udara
  - Untuk memperkokoh tumbuhan
  - Untuk membantu penyerbukan
  - Untuk menempel pada tumbuhan lain
20. Daun kebanyakan berwarna hijau karena mengandung ....
- Air
  - Klorofil
  - Oksigen
  - Zat pewarna

*SELAMAT BEKERJA !!*

## RIWAYAT HIDUP



Nur Amelia A, Lahir di Tinambung, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar, pada tanggal 05 Juni 1994. Anak dari pasangan Sitti Adiah S.Pd.SD dan Anwar S merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 Sekolah Dasar di SD 055 Inpres Kandeapi 2001-2006. Kemudian penulis lanjut ke Sekolah Menengah Pertama, MTSN 01 Tinambung tamat tahun 2009, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 1 Tinambung.

Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun tujuan memilih jurusan ini adalah penulis ingin menjadi seorang guru yang ingin berbagi ilmu, mendidik dan menerapkan pendidikan bagi para muridnya yakni mengajar dengan hati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R